



Leksikografi: Pemertahanan Bahasa Tidung Melalui Penyusunan Kamus Ekologi

Muhammad Ilham¹, Rifqi Rayhandika Dwinata²
Universitas Borneo Tarakan^{1,2}
email: ilhammuhammad@borneo.ac.id

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1779-1790.2023>

Abstract

istilah ekologi di wilayah Kota Tarakan Kalimantan Utara merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan peneleitian deksriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. objek isitlah ekologi dalam penelitian adalah ekologi tumbuhan, ekologi hewan, dan ekologi manusia. dari ketika objek tersebut ditemukan 200 data pada pengumpulan data tahap pertama. berdasarkan hasil penelitian ditemukan pertama, beberapa kosakata ekologi suku Tidung mulai terancam keberadaanya disebabkan beberapa hal. Pertama, lokasi penelitian yakni kota Tarakan dihuni sebagian besar oleh masyarakat transmigrasi dari penjurusuku, menyebabkan bahasa lokal jarang digunakan sehingga generasi putra daerah semakin tidak mengenal bahasa daerahnya sendiri. Kedua, kemajuan ekonomi dan teknologi juga memengaruhi terhadap keberadaan bahasa daerah terutama istilah ekologi. Ketiga, keseluruhan data dengan tiga indikator istilah ekologi yaitu ekologi tumbuhan, ekologi, hewan, dan ekologi manusia. ditemukan sebanyak 200 data pada pengumpulan data tahap pertama

Kata kunci: *ekologi, leksikografi, pemertahanan bahasa.*

PENDAHULUAN

Bahasa Tidung merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa tidung sendiri merupakan Bahasa daerah asli suku Tidung sebagai salah satu suku asli yang terletak wilayah Kalimantan Utara. Sejauh ini, Bahasa Tidung sangat dihargai keberadaanya oleh masyarakat setempat, para peneliti seringkali menjadikan objek bahasa Tidung sebagai bagian dari riset, dan keterlibatan pemerintah setempat yang menampung karya-karya yang objeknya Bahasa Tidung ke di perpustakaan wilayah Kalimantan Utara.

Sebagai wilayah yang strategis untuk mengembangkan perekonomian masyarakat serta hasil bumi yang melimpa ruah. Tentu wilayah Kalimantan Utara menjadi daya tarik masyarakat transmigrasi untuk datang. Tujuan mereka tentu saja memperbaiki perekonomian mereka, sehingga tidak heran jika wilayah Kalimantan Uatara, khususnya kota Tarakan banyak ditemukan masyarakat dari berbagai suku. Kedatangan mereka tentu berdampak positif terhadap laju ekonomi di kota Tarakan, namun di sisi lain berdampak negatif terhadap keberadaan Bahasa daerah asli, yakni Bahasa Tidung

Wilayah kota Tarakan sudah menjadi wilayah multi etnik, bahkan hampir di seluruh wilayah Kalimantan Utara dapat ditemukan suku-suku pendatang yang mendiami wilayah tersebut. Hal ini tentu baik, bahwa masyarakat asli Kalimantan Utara adalah masyarakat yang toleransi dan demokrasi terhadap perbedaan yang ada di Indonesia.



Sehingga dari segi bahasa perlu ada penanganan khusus untuk menyelamatkan keberadaan kosa kata bahasa daerah suku Tidung.

Kenyataan yang dapat terlihat dampak dari masyarakat multi etnik dan perkembangan zaman modern adalah anak-anak remaja di sekolah hampir tidak lagi mengenal kosa kata Bahasa daerahnya sendiri, masyarakat lebih percaya diri mengenal bahasa gaul sebagai dampak dari penggunaan media sosial, dan ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Bahasa daerah sebagai warisan dan identitas kesukuan. Fenomena semacam ini akan berdampak negatif terhadap keberadaan Bahasa daerah suku Tidung, yakni memungkinkan punahnya Bahasa daerah suku Tidung di masa yang akan datang.

Upaya mengatasi persoalan-persoalan yang memungkinkan terjadinya kepunahan di masa yang akan datang, maka dilakukan upaya pemertahanan bahasa dengan cara mendokumentasikan dan menyusun isitilah bahasa daerah Tidung ke dalam kamus bahasa daerah Tidung-bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi sesuai masalah yang dirumuskan yang terdapat dalam latar belakang.

Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini yaitu berjenis empiris, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif. Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelukisan atau penuturan inilah yang disebut dengan deskriptif.

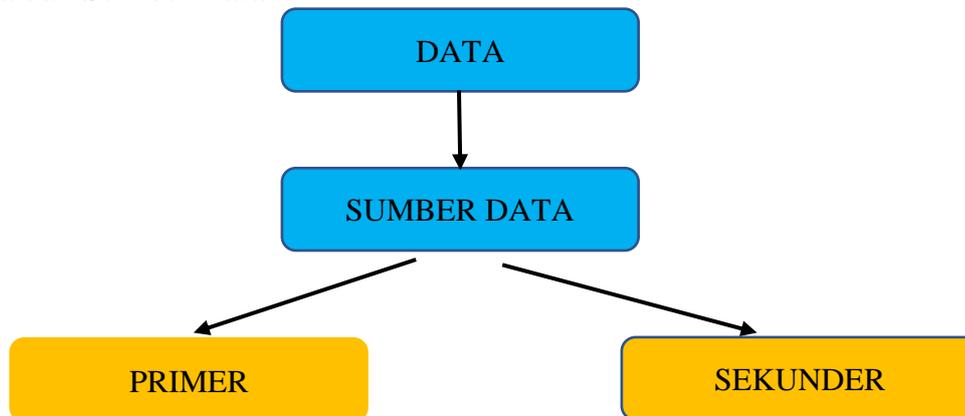
Sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel, kelompok, atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi: dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti memilih jenis pendekatan ini didasari atas beberapa alasan. Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu gejala fenomena yang terjadi di suatu daerah atau pada masyarakat dalam daerah tersebut. Data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah kosakata ekologi dalam bahasa daerah Tidung di Kota Tarakan Kalimantan Utara.



1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di kota Tarakan Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa di kota Tarakan merupakan wilayah multi etnik dan modern, yang menyebabkan masyarakat asli suku Tidung banyak terkontaminasi oleh bahasa dari luar yang sangat berefek negatif terhadap pemertahan bahasa asli suku Tidung di kota Tarakan Kalimantan Utara. sebagai upaya pemertahan bahasa maka peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan harapan mendapatkan data-data yang akurat.

1.3. Data dan Sumber Data



1. Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan dan hasil observasi. Kemudian, peneliti juga menggunakan sistem wawancara *purposive sampling*. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel atau tinforman secara gejala dengan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan dengan pertimbangan-pertimbangan masuk akal bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti dan yang menjadi informan. salah satu syarat yang paling utama adalah informan merupakan asli suku Tidung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan informasi yang berasal dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau wawancara dengan masyarakat setempat.
- b. data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara, simak, catat, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan utama panca indera mata, dan bantuan indera pendegaran maupun pencuman. dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan penggunaan kosa kata ekologi dalam masyarakat di Kota Tarakan Kalimantan Utara.



2. Wawancara

Wawancara adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan. Tentunya yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Informan yang peneliti gunakan adalah asli suku Tidung. Saat melakukan wawancara, sebelumnya peneliti telah menyiapkan kerangka garis-garis besar pertanyaan. Garis-garis besar pertanyaan tersebut bertujuan agar segala yang dibutuhkan dapat tercakup keseluruhan dan tidak harus ditanyakan secara berurutan. Isi dari garis-garis besar pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebagaimana kebutuhan dalam penelitian ini, yakni pertanyaan-pertanyaan berkaitan penggunaan istilah ekologi dalam penutur asli suku Tidung.

3. Rekam

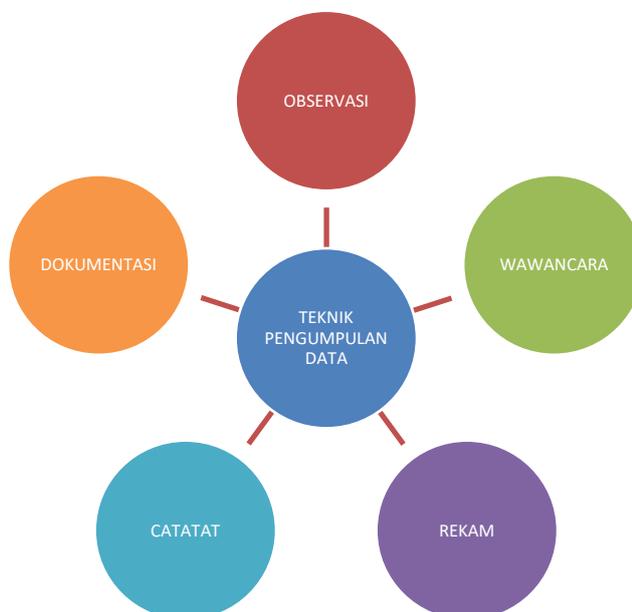
Teknik rekam adalah teknik yang digunakan dengan cara merekam hasil percakapan informan, terutama masalah yang sedang diteliti yakni, Pemertahan Bahasa Derah Suku Tidung di Kota Tarakan Kalimantan Utara.

4. Catat

Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat segala aspek penunjang yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yakni kosa kata ekologi dalam dialek suku Tidung Tarakan.

5. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi, peneliti akan mendokumentasikan segala data-data yang dapat menunjang keberhasilan dan keorisinilan penelitian



1.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan agar pembahasan dapat tersusun dengan baik, terstruktur, dan tidak simpang siur, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah tertentu sesuai dengan urutan-urutan pembahasannya. Urutan-urutan tersebut dimulai dengan:



1. Reduksi data

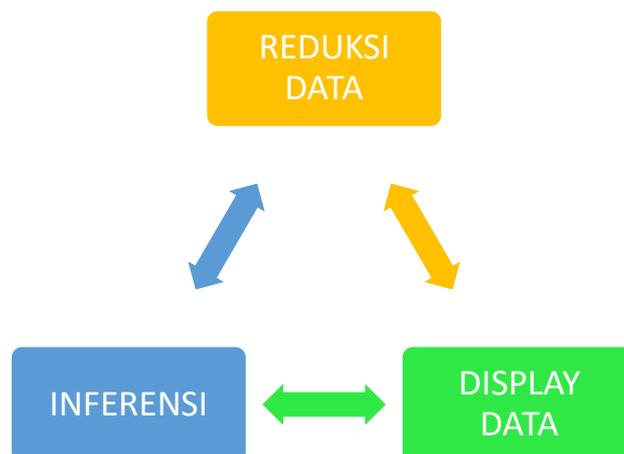
Reduksi data merupakan teknik yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk mempertajam, menggolongkan, dan mengarahkan serta membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan baik

2. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara umum kemudian akan membahas secara lebih spesifik

3. Inferensi

Inferensi merupakan pernyataan singkat dan jelas dari peneliti. Pada tahap yang terakhir, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian secara jelas, singkat, dan sistematis.



1.6. Teknik Penyusunan Kamus ekologi

Berikut Langkah-langkah dalam penyusunan kamus ekologi dialek bahasa Tidung di Kota Tarakan Kalimantan Utara:

1. menyalin data secara manual ke windows (korpus data)
2. menyusun secara alfabetik hingga menjadi susunan istilah ekologi secara keseluruhan.
3. mengecek secara beruruta secara alfabetik.
4. memberikan arti dalam bahasa Indonesia tiap istilah ekologi yang didapatkan, serta mengecek secara pasti kesesuaian istilah-istilah dengan lembar istilah yang telah tervalidasi oleh validator.
5. membuat penjaring data yang nantinya dapat digunakan dalam penyusunan kamus istilah ekologi dalam dialek bahasa daerah suku Tidung di kota Tarakan
6. menyusun kamus istilah ekologi dalam dialek bahasa daerah suku Tidung di kota Tarakan



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data yang akurat maka dilakukan penelitian langsung ke lapangan sesuai lokasi penelitian. Pemerolehan data didasarkan pada yang diambil langsung ke lapangan melalui observasi dan wawancara yang dikumpulkan oleh tim dan pembantu lapangan di dalam penelitian. berikut paparan data hasil penelitian:

Pemerolehan data awal yang didapatkan melalui pengumpulan data istilah ekologi dari pembantu data di lapangan melalui wawancara. Pembantu data dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu; pertama, luasnya lokasi penelitian di wilayah kota Tarakan. Kedua, sulitnya mengatur waktu dengan narasumber yang bersedia meluangkan waktu untuk wawancara terkait dengan rumusan penelitian sehingga tidak ada jadwal khusus yang digunakan untuk melaksanakan pengambilan data di lapangan. Ketiga, dengan adanya bantuan pengumpul data waktu yang digunakan dalam penelitian lebih efisien dan kaya data.

Pemerolehan data di lapangan dikumpulkan melalui google form yang kemudian dijabarkan seperti berikut ini:

EKOLOGI TUMBUHAN	
Kepiting	Lemangu
Padi	Bilot
Pohon	Upun
Rotan	Awey
Bunga	Busak
Kacang	Kasang
Mentimun	Lentimun
Papaya	Manjan
Nanas	Melaka
Pohon	Taun
Batang	Upun
Pohon sawit :	Uput sawit
Jamur	kulat



Hutan	dalmtaun
Pohon paku laut	Piyay
akar	Pakat
sawah	Umo
Buah nipah	Papuntul
Akar	Pakat
Pohon nipah	Perumpung
ubi	Sabai
lombok	Sabi pados
lingkungan	Gampat
cabe	sabi
durian	lampun
sagu	natok
ranting	Ranggas
Pohon ramutan	Upun kebulu
Akar	Pakat
Pohon pisang	Upun punti
EKOLOGI HEWAN	
Kucing	Using
Cacing	Lengguang/sassing
Monyet	Kuyad
Udang Kecil	Pesayan
Udang Eksport	Sempeladung



Ikan	Kanon/pait
Siput	Bebantang
Itik	Bibik
Buaya	Buyawo
Udara	Bariuw
Kerbau	Kerabon
Ular	Mendipo
Burung	Pempulu
Anjing	Asu
Buaya	Buayo
Bangau	Kuju
Ular	Mendolon
Ulat	Ulot
Burung	Pempulu
Semut	Kilau
Lebah	Nyingot
Kupu-kupu	Kuli Bambang
sarangga	Kerangga/lenggaga
belut	Kanonmansapi
kadal	Tembelalas
Ikan tembakul	Bebayal
ular	Mendipo/mentakag



Lalat	Bengalod
lebah	Sigot
Kaki seribu	Luing
buaya	Buayo
kancil	Pelanduk
Lembah	Kabut
domba	Gimbal
landak	Butun
rusa	Pelanduk
Burung elang	Kanui
Lalat	Banggalot
lipan	Ingkipal
domba	Gimbal
landak	Butun
tupai	Basing
ayam	Manuk
Lebah	Sigod
keong	Qmo
EKOLOGI MANUSIA	
Gunung	Tidong
Air	Timug
Laut	Tanga
ladang	Ume



Jalanan	Dalan
Kolam	Kulom
Air tawar	Timung palo
gunung	Tidong
lingkungan	Gampat
menyelam	Intalop
hujan	Dasam
Terang	Bantam
rawa	Lukot
laut	Langas
hujan	Dasam
hutan	Kajau
pantai	Langas
langit	Kuanan
sejuk	Saluy

Berikut penjelasan beberapa data yang mewakili data yang telah dimasukkan ke dalam tabel:

A. EKOLOGI TUMBUHAN

1. Padi; Bilod

Tanaman padi merupakan bahan pangan utama yaitu beras dalam nama ilmiah padi dikenal dengan sebutan *Oryza sativa*.

2. Batang; Upun

Batang bagian tubuh tumbuhan yang amat penting dan merupakan tempat serta kedudukan batang bagi tubuh tumbuhan berfungsi sebagai tempat melekatnya daun, mengangkut air, dan sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan.



B. EKOLOGI HEWAN

1. Siput; Bebantang

Siput merupakan hewan bertubuh lunak (Moluska). Siput dapat ditemukan pada berbagai lingkungan mulai dari parit hingga gurun, bahkan hingga laut yang sangat dalam. Sebagian besar spesies siput adalah hewan laut. Banyak juga yang hidup di darat, air tawar, bahkan air payau.

2. Kadal; Tembelalas

Merupakan hewan merayap, didefinisikan sebagai kelompok reptilia berkaki empat

C. EKOLOGI MANUSIA

1. Udara; Bariuw

Udara merujuk pada campuran gas yang terdapat pada permukaan bumi. Udara tidak tampak mata, tidak berbau, dan tidak ada rasanya.

2. Sawah dalam bahasa Tidung disebut : Umo

Merupakan ekosistem lahan basah buatan untuk tempat menanam padi. Sawah memiliki banyak fungsi, baik untuk kehidupan manusia maupun lingkungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut.

1. Beberapa kosakata ekologi suku Tidung mulai terancam keberadaannya disebabkan beberapa hal. Pertama, lokasi penelitian yakni kota Tarakan dihuni sebagian besar oleh masyarakat transmigrasi dari penjurusuku, menyebabkan bahasa lokal jarang digunakan sehingga generasi putra daerah semakin tidak mengenal bahasa daerahnya sendiri.
2. kemajuan ekonomi dan teknologi juga memengaruhi terhadap keberadaan bahasa daerah terutama istilah ekologi.
3. keseluruhan data dengan tiga indikator istilah ekologi yaitu ekologi tumbuhan, ekologi, hewan, dan ekologi manusia. ditemukan sebanyak 200 data pada pengumpulan data tahap pertama

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT RajaGrafindo Persada.
- Cooper E. David. 2018. *Filsafat dan Sifat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, Syukur. 1995. *Sosiolinguistik*. Surabaya: Usana Offset.
- Samarin. William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Romaine, Suzanne. 1989. *Bilingualism*. Oxford: Basil Blackwell.
- Siregar, Bahren Umar, dkk. 1998. *Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa: Kasus Masyarakat Bilingual di Medan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Subroto, Edi, dkk. 2008. "Endangered Krama and Krama Inggil Varieties of the Javanese Language" dalam *Linguistik Indonesia*. Tahun ke-26, Nomor 1: 89 – 96



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 09 (03) September 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>